

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan dalam skripsi ini menghasilkan beberapa kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan yang diambil berasal dari rangkuman bab-bab sebelumnya. Kesimpulan ini juga merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian pada bab dua. Kesimpulan yang dihasilkan merupakan idiom musik populer-minimalis yang memiliki kedekatan secara musikologis dengan tradisi Romawi Gregorian-Polifoni dan juga cara pengaplikasian fitur musik populer-minimalis yang disubordinasi dengan idiom Gregorian-Polifoni dalam komposisi.

Pertama, idiom musik populer-minimalis pada kenyataannya memiliki beberapa kedekatan secara musikologis dengan tradisi Romawi Gregorian-Polifoni dengan kesamaan beberapa fitur-fiturnya. Idiom populer minimalis bisa dibentuk dengan penggunaan tangga nada diatonis, dimana penggunaan tangga nada diatonis ini juga terdapat pada idiom polifoni. Melodi dari idiom-populer minimalis bisa dibentuk dengan cara tertentu dengan memperhatikan lompatan interval dan *word painting* sehingga tetap bisa melayani syair. Hal ini tentunya selaras dengan idiom tradisi.

Idiom populer-minimalis memiliki harmoni yang konsonan, dimana hal tersebut sangat selaras dengan idiom polifoni yang merupakan idiom tradisi. Irama bebas juga termuat dalam idiom populer-minimalis yang menggunakan teknik khusus seperti *rubato*. Idiom populer minimalis dapat dibentuk dengan cara tertentu

sehingga dapat menjadi sebuah *Hymn* dengan struktur *2 or 3 part homophonic forms* yang selaras dengan idiom musik sakral.

Kedua, fitur-fitur dari idiom populer-minimalis dapat dimasukkan ke dalam musik tradisi, namun tentunya tidak bisa langsung diaplikasikan begitu saja. Fitur-fitur dari idiom populer-minimalis tadi perlu disubordinasi atau ditundukkan terlebih dahulu, sehingga tidak merusak kesakralan dari musik tradisi Romawi Gregorian-Polifoni. Hal ini teraplikasikan pada dua karya yang masing-masing menonjolkan hasil subordinasi dari idiom populer-minimalis ke dalam idiom tradisi yakni Gregorian-Polifoni.

Setiap karya yang dibuat dengan menonjolkan hasil subordinasi dari fitur-fitur populer-minimalis yang dalam penelitian ini merupakan komponen sekunder. Fitur yang termuat organik seperti modus, tekstur, irama dan struktur memiliki fleksibilitas untuk disubordinasi ke dalam idiom tradisi. Cita rasa musik populer-minimalis akan tetap senantiasa ada, walaupun kekhasan seperti sinkopasi dan ostinato yang berlebihan harus tereduksi oleh karena proses subordinasi. Cara subordinasi ini kemudian mampu menjadi penengah antara selera umat namun tetap senantiasa menghormati tradisi gereja.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Komposer Musik Liturgi

Komposer dapat menjadikan penelitian ini sebagai model bahwa inovasi musikal dapat dilakukan tanpa menanggalkan identitas sakral. Unsur populer–minimalis dapat dimanfaatkan sebagai elemen penunjang, bukan sebagai idiom utama. Komposer dianjurkan tetap berpegang pada idiom Gregorian–polifoni dalam melodi, modalitas, dan struktur karya.

2. Bagi Pemusik Gereja, Dirigen, dan Paduan Suara

Dalam penampilan karya beridiom ganda seperti ini, pemahaman terhadap dinamika, keseimbangan suara, dan artikulasi modal sangat penting. Dirigen perlu memastikan bahwa elemen minimalis tidak menutupi karakter chant dan tidak mengganggu kejelasan teks liturgis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan dapat memperluas kajian integrasi idiom musik di luar minimalisme, seperti jazz modal, kontemporer spektral, atau musik tradisional tertentu. Studi mengenai respons umat terhadap karya beridiom campuran juga dapat menjadi bidang penelitian yang menarik.

4. Bagi Lembaga Liturgi Gereja

Temuan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam merumuskan pedoman pengembangan musik liturgi yang tetap setia pada tradisi, tetapi responsif terhadap perkembangan estetika musik modern. Regulasi yang lebih jelas terkait penggunaan idiom populer dalam liturgi dapat membantu komposer bekerja dalam batasan yang aman dan teologis.

5. Bagi Pengembangan Repertoar Musik Liturgi

Model subordinasi seperti yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam menciptakan repertoar baru yang relevan, mudah diterima umat, namun tetap menjunjung tinggi nilai spiritual, modalitas, dan kesederhanaan khas musik sakral.



DAFTAR PUSTAKA

- Achikeh, Cordis-Mariae, and Raphael Umeugochukwu. 2020. "The Value of Good Liturgical Music." *UJAH: Unizik Journal of Arts and Humanities* 20 (3): 133–50. <https://doi.org/10.4314/ujah.v20i3.8>.
- Apel, Willi. 1958. *Gregorian Chant*. Bloomington: Indiana University Press.
- _____. 1969. *Harvard Dictionary of Music*. Cambridge: Harvard University Press.
- Carter-Enyi, Quintina, and Aaron Carter-Enyi. 2019. "Thirteen Ways to 'Hail, Mary': A Case Study of the 2013 Forum for the Inculturation of Liturgical Music in Nigeria." *Yale Journal of Music & Religion* 5 (1). <https://doi.org/10.17132/2377-231x.1118>.
- Dauer et al. 2021. "Inter-subject Correlation While Listening to Minimalist Music: A Study of Electrophysiological and Behavioral Responses to Steve Reich's Piano Phase", dalam *Journal Frontiers in Neuroscience*, Volume 15.
- Djaković, Bogdan. 2018. "The correlation of Western and Eastern elements in Serbian church choral music of the first half of the 20th century", dalam *Journal of the International Society for Orthodox Music*, Volume 3, Januari 2020: 133-137.
- Gann, Kyle. 2015. *Minimal Music: Its Evolution, Aesthetics, and Creators*. Oxford: Oxford University Press.
- Gleason, Harold. 1981. *Music in the Middle Ages and the Renaissance*. Frangipani Press.
- Haily, David. 1993. *Western Plainchant: A Handbook*. Oxford: Oxford University Press.
- Hartenberger, Russel. 2016. *Performance Practice in the Music of Steve Reich*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hawkins, Alma M. 1991. *Moving from Within: A New Method for Dance Making*. Atlanta: A Cappella Books.
- Hawkins, Stan (ed.). 2015. *The Routledge Companion to Popular Music Analysis*. New York: Routledge.
- Jeppesen, Knud. 1970. *The Style of Palestrina and the Dissonance*. Dover Publications.

- Joncas, Jan Michael. 1997. *From Sacred Song to Ritual Music: Twentieth-Century Understandings of Roman Catholic Worship Music*. Minnesota: The Liturgical Press.
- Keith, Michael. 1993. "Minimalism and the Listening Experience", dalam *Perspective of New Music* 31, No. 1:1-6.
- Konsili Vatikan II. 1967. *Musicam Sacram: Instruksi tentang Musik Liturgi*, dalam "Seri Bina Liturgia 2B". (1986), Jakarta: Penerbit OBOR.
- Kristian, Sepen. 2021. "Peran Musik Liturgi dalam Meningkatkan Partisipasi Kaum Muda Katolik dalam Perayaan Ekaristi", dalam *Jurnal Pastoral Kateketik*, Volume 7.
- Lockwood, Lewis. 1984. *Music in Renaissance Ferrara, 1400-1505: the creation of a musical center in the fifteenth century*. Cambridge: Harvard University Press.
- London, Justin. 2004. *Hearing in Time*. Oxford: Oxford University Press.
- Martasudjita Pr., Emanuel. 2011. *Liturgi: Pengantar Untuk Studi Dan Praksis Liturgi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Martens, Wim. 1983. *American Minimal Music*. London: Kahn & Averill.
- Middleton, Richard. 1990. *Studying Popular Music*. Open University Press.
- Moore, Allan F. 2012. *Song Means: Analysing and Interpreting Recorded Popular Song*. New York: Routledge.
- Nastasă, Ionuț-Gabriel. 2018. "Tradition and innovation in Romanian Orthodox Chant—"Our Father"", dalam *Journal of the International Society for Orthodox Music*, Volume 3, Januari 2020: 236-247
- Pramahudi OP., Samuel Chrisnandi. 2024. "'ORDINARIVM MISSAE I PRO IOANNE-PAVLO': Asimilasi Sintesis Fitur Etnik-Modern Pada Idiom Gregorian-Polifoni." Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Pietrosanto, Luca. 2019. "The Gamelan in the Catholic Liturgy in Yogyakarta", dalam *International Journal of Creative and Arts Studies*, Volume 6 No.1, Agustus 2019:23-31.
- Paul PP. VI. 1969, *Missale Romanum: Pedoman Umum Misale Romawi*, terjemahan Konferensi Waligereja Indonesia. (2013), Jakarta: Penerbit NUSA INDAH.
- _____. 1963, *Sacrosanctum Concilium: Konstitusi tentang Liturgi Suci*, terjemahan R. Hardawiryana, SJ. (1990), Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia.
- Prier SJ., Karl-Edmund. 1991. *Sejarah Musik I*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

- Pius PP.X. 1903, *Motu Proprio, Tra Le Sollecitudini: Instruction on Sacred Music*. Vatikan:Takhta Suci.
- Potter, Keith. 2000. *Four Musical Minimalists*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Reich, Steve. 1967. "Music as a Gradual Process", dalam *Perspectives of New Music* 7, No. 1:1-6.
- Sackey, G. 2025. "Edwokome Adá: A Creative-Compositional Model for Contemporary Ghanaian Art Songs", dalam *International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)*, Volume 7.
- Saulnier, Daniel. 2008. *Gregorian Chant: A Guide to the History and Liturgy*. Collegeville: Liturgical Press.
- Stein, Leon. 1979. *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Forms*. New Jersey: Summy-Bichard Music.
- Tagg, Philip. 1982. "Analysing Popular Music", dalam *Journal Populer Music* 2: 37-67.
- Suryanugraha OSC., C.H. 2015. *Melagukan Liturgi Menyanyikan Misa* . Yogyakarta: PT Kanisius.
- Wiśniewski, Piotr. 2021. "Proposals of Inculturation in Liturgical Music in Poland." *Teologia i Człowiek* 53 (1): 115. <https://doi.org/10.12775/ticz.2021.006>.